

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertarungan suara di dalam proses pemilihan umum sering kali menuai problematika di tengah masyarakat. Salah satu bentuknya adalah pertarungan antara elite politik dalam merebut dan mempertahankan kekuasaan. Menurut Sarbani proses pemilu merupakan sebuah arena politik yang bertujuan untuk mengisi kekosongan kekuasaan dengan menggunakan serangkaian strategi pemilihan yang dilakukan oleh setiap warga negara bersyarat. Jadi proses pemilu merupakan serangkaian usaha politik yang dilakukan oleh elite-elite politik untuk menduduki kekuasaan dengan melalui serangkaian suara yang dimiliki oleh masyarakat.

Selaras dengan itu kampanye politik sering dimaknai sebagai serangkaian kegiatan politik yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan pengaruh tertentu kepada sejumlah besar khalayak masyarakat yang biasanya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan pada kurun waktu tertentu pula.¹ Jika dilihat secara lebih dalam kampanye politik adalah usaha memobilisasi dukungan terhadap suatu hal tertentu dalam proses pemenangan pemilihan umum yang terdapat di dalam suatu daerah. Artinya prospek kampanye politik adalah serangkaian usaha persuasif yang bertujuan untuk mengajak masyarakat pemilih untuk meyakinkan akan ide yang ditawarkan dalam keterlibatan elite politik di ranah publik.

¹Fauzi, "Komunikasi Politik Calon Legislatif Dalam Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Di Kabupaten Aceh Utara", STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Aceh, 2018, hlm 64-65.

Dalam memahami kontestasi pemilihan umum yang terjadi, terkait dengan terpilihnya Sitti Izzati Aziz dalam kontestasi pemilihan umum legislatif. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah terlebih lagi dengan terpilihnya Sitti Izzati Aziz di lembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat sudah terpilih sebanyak tiga periode berturut-turut yaitu priode 2009-20014, 2014-2019, 2019-2024, dan bahkan terpilih kembali dalam pemilu 2024-2029.

Sehingga membuat peneliti menaruh perhatian khusus kepada Sitti Izzati Aziz selaku elite politik legislatif dari dapil II DPRD Provinsi Sumatera Barat. Di mana selaku elite politik perempuan Sitti Izzati Aziz memperoleh suara terbanyak dari partai Golkar di Dapil II dengan perolehan 7.966 suara. Sedangkan jika dilihat dari *track record* wakil-wakil perempuan yang mewakili daerah pemilihan II di DPRD Sumatera Barat tidak memiliki perolehan suara yang cukup tinggi disana.

Di mana berdasarkan dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Barat menetapkan 65 calon terpilih sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat periode 2019-2024. Dari data tersebut dapat dilihat bahwanya mayoritas yang duduk di lembaga legislatif adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Bahkan partisipasi perempuan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Periode 2014-2019 jumlah keterwakilan perempuan di lembaga legislatif berjumlah 7 orang, sedangkan di periode 2019-2024 mengalami penurunan sebanyak 4 orang. Artinya

di sini penurunan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif turun sebanyak 40%.²

Dari 4 orang yang duduk dilembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat, 3 diantaranya baru duduk di DPRD Provinsi Sumatera Barat. Hanya Sitti Izzati Aziz saja yang merupakan anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat yang duduk dari kalangan perempuan yang berhasil untuk *incumbent* sebanyak 3 kali berturut-turut.³ Sehingga di sini pertanydannya adalah modal sosial apa yang dimiliki oleh Sitti Izzati Aziz selaku elite politik perempuan yang menyebabkan terpilihnya kembali Sitti Izzati Aziz di lembaga DPRD Provinsi Sumatera Barat sebanyak tiga periode secara *incumbent*?

Menurut Kacung Marijan dalam mengkonsepkan mengenai modal sosial ia berpandangan bahwasanya semakin besar kuantitas modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin besar pula dukungan-dukungan yang diperoleh kepada dirinya.⁴ Dalam modal sosial yang harus dimiliki oleh para kandidat elite politik ini menjadi sangat penting karena kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki oleh elite politik kepada simpatisan masyarakat dan jejaring-jejaring yang dimilikinya harus pula lah memiliki rentan waktu yang cukup panjang, Agar kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh kepada elite politik semakin kuat dan tingkat kemenangan yang dimilikinya juga semakin tinggi pula.⁵ Di mana hal ini

² Suci Kurnia Sari, "Partisipasi Perempuan Di Legislatif: Studi Kasus DPRD Provinsi Sumatera Barat", Kota Padang, 2020, hal 6

³ Ibid

⁴ Stella Maria Ignasia Pantouw, "Modal sosial Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modal sosial Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximilian Lomban pada Pemilu di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)", Universitas Diponegoro, Semarang, 2012

⁵ Cici Safitri. "Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah –Hendri Septa Pada Pilkada 2018. Universitas Andalas, Padang, 2019

juga dikemukakan oleh Putnam yang menyatakan bahwasanya kepercayaan sosial dalam dunia modern ini muncul dari dua sumber yang diantaranya: norma resiprositas dan jaringan partisipasi masyarakat.⁶

Dari pemaparan sebelumnya maka telah jelas, bahwasanya keterlibatan Sitti Izzati Aziz dalam keterlibatan beliau di ranah legislatif masih dikategorikan wajar. Bahkan hal ini bisa dilihat dari perilaku, tutur kata, sikap, serta tingkah laku yang dimiliki oleh Siti Izzati Aziz dalam membangun *breeding* beliau di tengah masyarakat. Khususnya mengenai nilai yang dimiliki dan *feedback* baik pula yang dilakukan oleh masyarakat terhadap Sitti Izzati Aziz dalam membangun jaringan serta relasi baik di tengah masyarakat.

Di mana ditunjukkan dengan intensnya hubungan Sitti Izzati Aziz selaku elite politik dengan masyarakat yang terdapat di Sumatera Barat, khususnya masyarakat Kecamatan Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Misalnya saja yang terdapat dalam sebuah artikel internet yang menyatakan bahwa Sitti Izzati Aziz adalah salah satu dewan yang sangat rajin untuk turun kelapangan dan sangat peka terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. Bahkan beliau selalu proaktif untuk menanggapi segala kesulitan yang dimiliki oleh masyarakat.⁷

Misalnya saja seperti keterlibatan Sitti Izzati Aziz dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat perempuan dalam memperjuangkan hak-hak yang dimilikinya. Seperti perjuangan Siti Izzati Aziz dalam memperjuangkan anggaran

⁶ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, CV Saga Jawa Dwipa, Surabaya, 2020, hal 7

⁷Damanhuri Ahmad, "Sitti Izzati Aziz Terkenal Sebagai Anggota Dewan yang Paling Rajin Turun ke Masyarakat", 14Kompasiana, Sumatera Barat, 2022.

dana untuk pemberdayaan perempuan agar dapat terlibat di dunia publik. Serta juga keterlibatan Sitti Izzati Aziz dalam usaha untuk memperjuangkan hak 30% perempuan di ranah publik yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2008 mengenai *affirmative action*.⁸

Serta selain itu pula keterlibatan Sitti Izzati Aziz dalam usaha untuk segera memperbaiki fasilitas-fasilitas negara. Seperti perbaikan fasilitas jalan rusak yang terdapat di daerah Rao dan daerah mapat tunggul. Hal ini disampaikannya sebagai penyampaian pandangan umum dalam rapat paripurna, dengan tujuan terealisasinya pembangunan ruas jalan yang rusak di daerah sekitar pasaman.⁹

Sehingga dengan kredibilitas dan keterlibatan yang cukup krusial yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz dalam keterlibatan beliau di dalam masyarakat. Membuat diri beliau selaku elite politik sangat disegani dan disayangi oleh masyarakat kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Di mana hal ini tercermin pada *feed back* baik yang dilakukan masyarakat terhadap Sitti Izzati Aziz dalam membangun relasi baik di tengah-tengah masyarakat. Serta juga dibuktikan dengan terpilihnya Sitti Izzati Aziz sebanyak empat kali untuk mewakili masyarakat kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman di gedung DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Dari sini dapat dilihat bahwasanya pengaruh modal sosial memiliki peran yang cukup krusial dalam proses pemenangan elite politik tertentu dalam proses pemilu, Di mana hal itu pula lah yang dilakukan oleh Siti Izzati Aziz dalam proses

⁸ Febry Chaniago, "Siti Izzati Aziz: Berkomitmen Terhadap Isu Gender Peluang Perempuan Lebih Terbuka", Padangmedia.com, Padang, 2020.

⁹ Deny Suryani, "Sitti Izzati Aziz: Jalan Kondi Parah Harus Prioritas", Portal Resmi Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Barat, 2018.

pemenangan dirinya di lembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat dari Periode 2019-2024.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis modal sosial yang dilakukan oleh elite politik dalam persaingan kontestasi pemilu yang diantaranya; Pertama penelitian dari Muhammad Hafiz Ibnu Marsal dengan judul “Modal Sosial Kemenangan Lisda Hendra Joni Pada Pemilihan Legislatif DPR RI Sumatera Barat 2019”. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwasanya modal sosial merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun kekuatan politik sosial yang terdapat di dalam masyarakat.

Kedua, penelitian dari Bima Kurnia yang berjudul “Modal Nevi Zuairina Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengaruh pengaruh dari modal sosial seorang aktor politik memiliki pengaruh yang cukup krusial dalam mempengaruhi hasil dalam proses pemilihan umum.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Renita Ananda yang berjudul “Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Provinsi Sumatera Barat”. Dalam penelitian menunjukkan bahwasanya konsep mengenai modal sosial dan modal politik merupakan salah satu cara seorang aktor politik untuk dapat duduk di ranah publik. Di mana hal ini pula lah yang digunakan oleh Athari Gauthi Ardi untuk dapat memenangkan pemilihan legislatif periode 2019-2024.

Sehingga pada pemaparan penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti maka kebaruan yang akan dicari oleh peneliti dalam proses penelitian ini yang

membedakan dari penelitian terdahulu adalah pertama, fokus kajian penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada proses kajian penelitian pada fenomena-fenomena mengenai strategi, proses, serta konsepsi modal sosial yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz selaku elite politik kabupaten Padang Pariaman dalam menggait simpatisan masyarakat Provinsi Sumatera Barat dalam pemenangan dirinya dalam proses pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024. Kedua, Dalam proses penelitian juga ingin memfokuskan pada strategi yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz dalam mengembangkan modal sosial yang ia miliki untuk duduk sebagai anggota dewan di DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan dan pemilu legislatif di Sumatera Barat tentunya menuai berbagai problematika tertentu di tengah masyarakat. Di samping dengan munculnya berbagai macam fenomena dan kasus-kasus yang bermunculan dari pelaksanaan dan pemilu legislatif di Sumatera Barat. Sehingga oleh karena itu munculnya berbagai macam strategi yang dilancarkan oleh para calon elite politik untuk duduk sebagai para pejabat legislatif DPRD Sumatera Barat.

Maka dari itu dengan munculnya berbagai macam persaingan dalam memperebutkan jabatan di ranah legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat yang ditandai dengan munculnya persaingan para elite politik daerah yang didukung oleh partai politik. Membuat warna tersendiri dalam pemilu legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat periode 2019-2024. Ditambah lagi dengan munculnya para elite-elite politik perempuan untuk turut serta mempengaruhi sistem politik legislatif

DPRD Sumatera Barat. Sehingga atas hal ini menjadi tantangan tersendiri yang dimiliki oleh para elite politik untuk duduk di bangku jabatan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Namun jika dilihat mengenai keterwakilan politik perempuan di ranah politik acap kali mengalami penurunan dari tahun ke tahun, bahkan tidak mampu memenuhi kota yang diberikan pemerintah terkait dengan keterwakilan perempuan di ranah politik yang tercantum dalam UU No 22 tahun 2007 tentang konsepsi penyelenggaraan pemilu yang harus memperhatikan jumlah keterwakilan perempuan di ranah politik minimal 30%. Serta UUD NRI Pasal 28H ayat (2) yang menyebutkan bahwasanya semua orang berhak untuk mendapatkan perlakuan khusus demi tujuan mencapai kesamdan dan keadilan di mata hukum.¹⁰ Dengan gambaran data sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Data Perolehan Suara Wakil Perempuan Dalam Pemilihan Legislatif DPRD Sumatera Barat 2019-2024 di Dapil (Daerah Pemilihan) II

No	Nama Calon	Partai	Perolehan Suara
1	Leni Marlina	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	491
2	dr. Hj. Ermawati	Partai Keadilan Sejahtera	7.497
3	Yola Inriani	Partai Gerakan Indonesia Raya	788
4	Yuli Masni	Partai Persatuan Pembangunan	861
5	Sitti Izzati Aziz	Partai Golongan Karya	7.966

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Barat

¹⁰ Angela Ranina Listiyani, Andina Elok Puri Maharani, "Penerapan Affirmative Action Oleh Partai Politik Sebagai Upaya Peningkatan Keterwakilan Perempuan Pada Lembaga Legislatif", Res Publica, Jakarta, 2021, hal 17-18.

Salah satu penyebab akan minimnya keterwakilan perempuan adalah karena adanya kesenjangan antara peran laki-laki dengan peran perempuan di lingkungan masyarakat. Di mana dipengaruhi akan pola pikir yang dimiliki oleh masyarakat yang cenderung meninggikan laki-laki dibandingkan perempuan. Padahal di dalam Undang-Undang dasar pasal 281 ayat 2 menyebutkan bahwasanya “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif”.¹¹

Namun hal itu berbeda dengan Sitti Izzati Aziz sebagai salah satu elite politik Legislatif DPRD Sumatera Barat yang telah duduk di DPRD Provinsi Sumatera Barat selama tiga periode berturut-turut. Di mana beliau adalah salah satu elite politik perempuan yang sangat disegani dan dihormati di kalangan masyarakat, baik kalangan masyarakat rendah, menengah, sampai pada kalangan masyarakat yang lebih tinggi. Di mana selaras dengan penyampaian Bourdieu dalam bukunya yang berjudul *An Invitation to Reflexive* yang mendefinisikan bahwasanya modal sosial adalah serangkaian kumpulan sumber daya yang berbentuk aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan-kepemilikan jaringan atau bahkan relasi yang sedikit banyak telah terlembaga dalam pengakuan bersama. Di sini dapat dilihat bahwasanya modal sosial merupakan sebuah modal yang merujuk pada jaringan-jaringan sosial yang dimiliki oleh pelaku dalam hubungan dengan pihak-pihak lain yang memiliki kekuasaan.¹²

¹¹ Hanifatul Kiftiah, “Perempuan Dalam Partisipasi Politik di Indonesia”, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hal 57

¹² Irena Ria Romano Palatka, “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Surabaya Tahun 2014”, Universitas Udayana, Bali, 2019, hal 4-5

Dalam sebuah kutipan di internet yang menyatakan bahwa Sitti Izzati Aziz adalah salah satu elite legislatif yang bisa dikatakan sangat dekat dengan masyarakat, khususnya masyarakat-masyarakat pemilihnya. Bahkan ia bisa dikatakan tidak sungkan dan tidak malu untuk berbaur dengan lingkungan masyarakat yang masih terpencil dari sumber kehidupan masyarakat kota.¹³ Tak heran bahkan dalam proses pemilu legislatif yang dilaksanakan pada 2014 silam Sitti Izzati Aziz terpilih kembali sebagai pemenang dengan Perolehan suara yang cukup signifikan di Dapil (daerah pemilihan) II.

Tabel 1.2 Data Perolehan Suara Calon Pemilihan Legislatif DPRD Sumatera Barat 2014-2019 Di Dapil (Daerah Pemilihan) II

No	Nama Calon	Partai	Perolehan Suara
1	Dra. Hj. Sitti Izzati Aziz	Golongan Karya	8.421 Suara
2	Endarmy	Nasdem	7.361 Suara
3	Eri Zulfian	Demokrat	4.950 Suara
4	Jasma Juni Dt. Gadang	Gerindra	5.119 Suara
5	Komi Chaniago	PBB	5.568 Suara
6	Zalman Zaufit	PPP	4.766 Suara
7	Darmon	PAN	5.961 Suara

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel tersebut maka jelaslah bahwasanya Sitti Izzati Aziz memiliki Perolehan suara yang cukup signifikan di Dapil II, kecamatan Padang Pariaman pada tahun 2014. Dengan Perolehan suara yang cukup besar yaitu sebanyak 8.421 suara. Sehingga oleh karena itu Sitti Izzati Aziz dinobatkan sebagai calon elite

¹³ Damanhuri Ahmad, "Sitti Izzati Aziz Terkenal Sebagai Anggota Dewan yang Paling Rajin Turun ke Masyarakat", 14 kompasiana, 2022.

legislatif pemenang dengan nomor urut satu di Dapil II. Dan ternyata hasil yang sama yang diperoleh oleh Sitti Izzati Aziz dalam Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024. Pada pemilihan legislatif DPRD Sumatera Barat di tahun 2019 Sitti Izzati Aziz memperoleh suara sekitar 7.966 suara. Di bawah dari suara Muhammad Ridwan, Muhammad Ikhbal, Tri Suryadi, dan suara Jempol dari Dapil II.¹⁴

Namun meskipun begitu popularitas yang dimiliki oleh Sitti Izzati Aziz di tengah-tengah masyarakat kabupaten Padang Pariaman masih lah tetap terjaga dan masih tetap terpilih sebagai salah satu anggota dewan yang mewakili daerah kabupaten Padang Pariaman di Dapil II pada pemilu legislatif 2019-2024. Dengan bentuk Perolehan suara sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Perolehan Suara Calon Pemilihan Legislatif DPRD Sumatera Barat 2019-2024 Di Dapil (Daerah Pemilihan) II

No	Nama Calon	Partai	Perolehan Suara
1	Muhammad Ikhbal	Partai Amanat Nasional	18.331
2	Muhammad Ridwan	Partai Keadilan Sejahtera	14.267
3	Tri Suryadi, S.E	Partai Gerakan Indonesia Raya	12.649
4	Jempol	Partai Gerakan Indonesia Raya	11.974
5	Sitti Izzati Aziz	Partai Golongan Karya	7.966
6	Firdaus	Partai Kebangkitan Bangsa	4.039
7	M. Nurnas	Demokrat	5.724

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Barat

¹⁴ KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwasanya persaingan perolehan suara yang dimunculkan dari tujuh pasangan calon teratas dari dapil II dalam memperebutkan kursi kekuasaan lembaga legislatif cukuplah sengit. Dengan dibuktikan dari perolehan suara yang dimiliki diantara para calon yang tidak begitu jauh dari persaingan memperebutkan kursi jabatan di kantor DPRD Provinsi Sumatera Barat. Dengan Perolehan suara sekitar 18.000-an suara di Dapil II. Dengan jumlah komposisi partai sekitar sembilan partai yang mampu menduduki para wakil-wakilnya untuk duduk di ranah legislatif DPRD Sumatera Barat Periode 2019-2024, yaitu dari Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrat, Partai Golongan Karya, Partai Amanat Nasional, Partai Gerakan Indonesia Raya, dan, Partai Kebangkitan Bangsa.¹⁵

Bahkan Sitti Izzati Aziz pun juga mampu untuk duduk kembali di lembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat periode 2014-2029. Dengan perolehan suara yang cukup besar juga yaitu dengan perolehan 11.417 suara di daerah pemilihan II. Sehingga dari sini menunjukkan bahwasanya begitu besarnya pengaruh dan tingkat elektabilitas yang dimiliki oleh Sitti Izzati Aziz untuk maju di lembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat. Dengan dibuktikan dari besarnya kepercayaan dan keinginan dari masyarakat untuk menempatkan kembali Sitti Izzati Aziz di lembaga legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat.

¹⁵ Redaksi, "Komposisi 65 Kursi DPRD Sumbar Hasil Rekapitulasi KPU Provinsi", langgam.id , 2019.

Tabel 1.4 Data Perolehan Suara Calon Pemilihan Legislatif DPRD Sumatera Barat 2024-2029 Di Dapil (Daerah Pemilihan) II

No	Nama Calon	Partai	Perolehan Suara
1	Hendra Halim	Partai Amanat Nasional	8.347
2	Muhammad Yasin	Partai Keadilan Sejahtera	11.828
3	Jempol	Partai Gerakan Indonesia Raya	9.811
4	Sitti Izzati Aziz	Partai Golongan Karya	11.417
5	Firdaus	Partai Kebangkitan Bangsa	14.591
6	Endarmy	Nasdem	6.331
7	Beny Saswin Nasrun	Demokrat	7.194

Sumber: KPU Provinsi Sumatera Barat

Sehingga dengan munculnya berbagai persaingan antara para calon dalam mempengaruhi masyarakat untuk duduk di ranah legislatif DPRD Sumatera Barat. Membuat berbagai macam modal sosial yang dikeluarkan oleh para elite politik untuk bersaing dalam proses pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat. Karena arena politik merupakan sebuah arena pertarungan aktor-aktor untuk mendapatkan legitimasi ataupun posisi strategis di lembaga pemerintahan yang di dalamnya terdapat modal untuk menunjang tujuan.¹⁶

Menurut Robert D. Putnam ia berpandangan bahwasanya perlunya jaringan-jaringan sosial tertentu yang dimiliki oleh aktor politik untuk menyampaikan segala pesan-pesan politik agar kepentingan-kepentingan yang dimilikinya dapat terealisasi dengan baik, khususnya dalam mempengaruhi khalayak masyarakat agar

¹⁶ Irena Ria Romambo Pustika, Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu legislatif Kota Surabaya Tahun 2014, Universitas Udayana, Bali, 2019, hal 2

mematuhi segala kepentingan-kepentingannya, baik dalam bentuk kepentingan private maupun dalam bentuk kepentingan publik. Di mana pandangannya ini dijabarkan sebagai berikut:¹⁷

“Social capital, in short, refers to social connections and the attendant norms and trust. Who benefits from these connections, norms, and trust—the individual, the wider community, or some faction within the community—must be determined empirically, not determined empirically, not definitionally”.

Di mana berdasarkan pandangan di atas hal ini pula lah yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz dalam memperluas jaringan yang dimilikinya yang salah satu strategi dan cara yang dilakukannya adalah dengan membangun jaringan yang *intens* dengan berbagai lembaga formal serta informal yang terdapat di masyarakat seperti terlibat sebagai Ketua KPPI (Kaukus Perempuan Politik Indonesia), KPPI (Koalisi Perempuan Parlemen Indonesia) Sumatera Barat, dan Sebagai ketua Fatayat NU Sumatera Barat.¹⁸

Selanjutnya untuk menarik para simpatisan masyarakat pemilih adalah dengan memanfaatkan figur yang dimiliki oleh orang tuanya terutama ayahnya serta *breeding* baik yang dimiliki oleh dirinya di tengah-tengah masyarakat. Karenadalam hal ini Sitti Izzati Aziz adalah anak dari almarhum H. Aziz Saleh Tuanku Mudo yang merupakan salah satu tokoh agama serta tokoh adat yang terkenal oleh masyarakat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan kebanyakan kampanye yang dilakukan oleh dirinya dengan menyandingkan

¹⁷ Indah Adi Putri, “Jaringan kekerabatan matrilineal sebagai modal sosial perempuan caleg dalam pemilu 2014”, Universitas Andalas, Padang, 2017, hal 68

¹⁸ Wanda Pratama, “Pemasaran Politik (Political Marketing) Sitti Izzati Aziz Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Provinsi Sumatera Barat”, Universitas Andalas, Padang, 2016, hal 7

dirinya dengan ayahnya untuk mencari citra di tengah masyarakat. Salah satu bentuk kampanye yang ia lakukan untuk menarik simpatisan masyarakat adalah dengan melalui media-media ruang maupun media-media non ruang seperti spanduk, baliho, kalender, dan media sosial yang terbukti dengan keberhasilannya.¹⁹

Selanjutnya salah satu modal sosial yang ia bangun adalah dengan membangun nilai-nilai keharmonisan antara dirinya dengan para simpatisan masyarakat pemilih. Di mana dalam sebuah artikel internet yang menyatakan bahwasanya Sitti Izzati Aziz adalah salah satu anggota dewan yang sangat dekat dengan masyarakat dengan dibuktikan dengan seringnya beliau untuk turun kelapangan dalam mendengarkan segala keluhan-kesah yang masyarakat alami. Baik dalam bentuk pribadi maupun dalam bentuk publik yang menghambat segala kehidupan masyarakat sosial.²⁰

Seperti kunjungan yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz ke kantor wali nagari Lubuk Pandan dalam menghadiri musyawarah dalam menyikapi kegelisahan masyarakat nagari Lubuk Pandan mengenai ketersediaan air bersih untuk pengairan sawah bagi para petani di Lubuk Pandan. Serta juga kunjungan Sitti Izzati Aziz ke kecamatan Patamuan kabupaten Padang Pariaman dalam rangka safari Ramadhan untuk memberikan bantuan dana kepada masjid Raya Kabun Pondok Duo untuk meningkatkan infrastruktur masjid yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.²¹

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

²¹ Damanhuri Ahmad, "Serahkan Sumbangan 20 Juta, Sitti Izzati Aziz Datangi Masjid Raya Kabun Pondok Duo", Kompasiana, Padang, 2021.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka telah jelaslah bahwasanya konsepsi mempengaruhi khalayak masyarakat itu terbagi dalam beberapa faktor pengaruhnya, khususnya dalam mempengaruhi keyakinan, pemikiran, serata tingkah laku yang dimiliki oleh masyarakat pemilih dengan berlandaskan pada segala kepentingan-kepentingan yang dimiliki oleh para komunikator politik dengan penyampaian pesan-pesan yang disampaikannya. Dan hal ini pula lah yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz dalam mempertahankan kekuasannya dengan menggunakan berbagai macam modal sosial untuk meningkatkan kemenangannya di ranah publik.

Sehingga dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh Sitti Izzati Aziz dalam mempengaruhi masyarakat menuai kepuasan yang cukup signifikan dengan dibuktikan Perolehan suara sebanyak 7.966 suara. Sehingga berdasarkan pada uraian sebelumnya mengenai tantangan yang dialami oleh para aktivis perempuan untuk terjun dalam ranah publik. Penulis melihat bahwasanya adanya keunikan tersendiri yang dimiliki oleh Sitti Izzati Aziz dalam keterlibatan dirinya di lembaga legislatif DPRD Sumatera Barat 2019-2024. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya dalam merangkul para simpatisan masyarakat selama tiga periode menjabat sebaga salah satu anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat dari daerah pemilihan II. Hal ini juga karena dia memiliki modal sosial yang baik dengan para konstituennya.

Bagaimana Bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Siti Izzati Aziz sebagai petahana perempuan dalam mempertahankan kemenangannya di lembaga legislatif DPRD Sumatera Barat 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penulisan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai modal sosial yang dimiliki oleh Sitti Izzati Aziz dalam pemilihan anggota legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Dalam proses penelitian ini peneliti berharap informasi dan data-data yang terdapat pada karya ilmiah ini dapat dijadikan suatu rujukan dan tambahan ilmu bagi para akademisi, khususnya mahasiswa mengenai konsep modal sosial yang dilakukan oleh para elite politik dalam mempengaruhi masyarakat pemilih.
2. Dalam proses penelitian ini peneliti berharap karya ilmiah yang dibuat ini dapat memberikan pemahaman-pemahaman baru bagi para akademisi, khususnya mahasiswa akan konsepsi serta analisis modal sosial yang dilakukan oleh para elite politik dalam mempengaruhi khalayak masyarakat.
3. Dalam proses penelitian ini peneliti berharap karya ilmiah yang dibuat ini dapat menjadi sinergi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsepsi serta analisis modal sosial yang dilakukan oleh para elite dalam proses pemenangan kontestasi pemilu yang terdapat di lingkungan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Dalam proses penulisan karya ilmiah ini penulis berharap karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya modal sosial yang dilakukan oleh para wakil perempuan dalam usaha mempengaruhi sistem politik dalam suatu daerah pemilihan.
2. Dalam proses penulisan karya ilmiah ini juga penulis berharap bahwa melalui karya ilmiah ini akan mampu meningkatkan hubungan interaksi sosial masyarakat. Khususnya dalam peningkatan praktik interaksi sosial masyarakat antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok dalam hubungan sosial yang terdapat di dalam suatu daerah.
3. Dalam proses penelitian ini juga penulis berharap bahwasanya melalui karya ilmiah ini akan menjadi acuan dan ladang informasi bagi para politisi dan partai politik. Dalam usaha meningkatkan elektabilitas suara di tengah-tengah masyarakat dengan melalui modal-modal sosial yang dimiliki dalam rangka menjaring masyarakat.
4. Dalam proses penelitian ini juga penulis berharap bahwasanya karya ilmiah yang di ciptakan ini akan menjadi masukan dan menjawab segala permasalahan-permasalahan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Khususnya dalam usaha merekatkan hubungan sosial masyarakat yang terdapat di dalam suatu daerah.